

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan dan Metode

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan pola *'the dominant-less dominant design'* dari Cresswell (1994:177). Bagian pertama dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan langkah selanjutnya menggunakan paradigma tambahan dengan pendekatan kualitatif untuk pendalaman. Pada tahap ini ditambahkan metode wawancara dan pengamatan.

Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk memperoleh pengaruh serta uji beda antar variabel, dengan cara menyebar angket tentang variabel yang diperlukan. Sebelum data yang sebenarnya diperoleh, terlebih dahulu uji coba instrumen di lokasi sekolah yang berbeda, untuk mendapatkan hasil validitas dan realibilitas instrumen. Hal ini penting agar tingkat validitas dan realibilitas instrumen terjaga.

Setelah di dapat deskripsi penelitian yang berdasarkan data kuantitatif, sebagai pendalaman ditambahkan data sekunder yaitu melalui hasil observasi. Dalam pelaksanaannya, pendekatan kualitatif ini tidak terbatas hanya sampai interpretasi tentang arti data itu, akan tetapi meliputi analisa terhadap interpretasi

tentang arti data itu, karena itulah maka dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif. Sebagaimana dikemukakan oleh Cresswell (1998:15) bahwa :

Qualitative research in an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore on distinct or human problem. The researcher builds of informans and conduct the study in a natural setting

Pada umumnya persamaan sifat dari segala bentuk penyelidikan deskriptif digunakan karena masalah yang sedang diteliti merupakan masalah yang sedang berlangsung sekarang. Adapun pada prinsipnya penelitian kualitatif menekankan bahwa setiap temuan (yang diwakili oleh data), sehingga temuan itu semakin valid, sebelum dinobatkan sebagai teori. Demikian upaya yang ditempuh untuk mempertahankan validitas dan penyimpulannya. (Alwasilah : 2006 : 102). Selanjutnya data dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara maupun dari siswa yang disebar melalui angket, serta foto-foto kegiatan, antara lain sebagai berikut :

1. Melalui pengamatan, wawancara mendalam (*indept interview*) dan foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti dan dilakukan sejak awal pembelajaran di semester 2 Tahun Ajaran 2009 – 2010.
2. Melalui hasil ulangan
3. Melalui refleksi dan keluhan yang ditulis para siswa kelas X SMA Negeri 1 Parongpong pada kertas selemba dengan tanpa identitas (*no name*) tentang pembelajaran PKn

Catatan hasil observasi dipergunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di lapangan serta pemunculan komponen *civic competence* terutama aspek *civic knowledge*, *civic skill* serta *civic disposition*. Selanjutnya untuk. Peneliti pun melaksanakan evaluasi secara tertulis. Dan evaluasi yang dilaksanakan dalam bentuk ulangan akhir pertemuan dan ulangan tengah semester. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mengukur aspek *civic knowledge*.

Berdasarkan kecenderungan metode-metode pembelajaran yang dilakukan di lapangan lebih dominan mempergunakan metode konvensional, selanjutnya penulis mengupayakan agar menerapkan pembelajaran model *project citizen* dalam mengembangkan *civic competence* siswa. Upaya ini dilakukan untuk melihat serta memotivasi siswa dalam mengembangkan *civic competence* siswa.

Untuk pendekatan kuantitatif, yakni melalui metode quasi eksperimen. Gall, Gall dan Borg (2003:402) menegaskan bahwa penelitian quasi eksperimen merupakan : *A type experiment in which research participants are not randomly assigned to the experimental and control groups*. Individu tidak secara sembarang atau acak mempunyai peluang yang sama baik dalam kelompok uji cobanya maupun dalam kelompok kontrolnya. Jenis desain kuasi eksperimen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah desain *Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control-Group Design*. Creswell (1994:132) selanjutnya mengatakan : *In this design, a popular approach to quasi-experimental group A and the control B are selected without random assignment. Both groups take a pretest and posttest and*

only the experimental group received the treatment. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Gall, Gall dan Borg (2003:402) yang mengatakan :

The most commonly used quasi-experimental design in educational research is the non-equivalent control-group design. In this, research participants are not randomly assigned to the experimental and control groups, and both groups take a pretest and a posttest. Except for random assignment, the steps involved in this design are the same as for the pretest-posttest experimental control-group design.

Menurut Arikunto yang dikutip Sandjaya & Heriyanto (2006 : 105) bahwa desain penelitian atau rancangan penelitian pada dasarnya adalah strategi untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk menguji hipotesa. Desain penelitian ditetapkan dengan mengacu pada hipotesa yang telah dibangun. Pemilihan desain yang tepat sangat diperlukan untuk menjamin pembuktian hipotesa secara tepat pula. Adapun rancangan atau desain penelitian ini merupakan prosedur penelitian dengan suatu pendekatan praktek dengan menerapkan teknik *study quasi experimental* (Penelitian semi eksperimental). Pada desain ini ditentukan kelompok kontrol di samping kelompok eksperimen. Namun pada desain ini variabel yang seharusnya dikontrol (kelompok kontrol) dan variabel yang dimanipulasi (kelompok eksperimen) tidak dikontrol dan dibiarkan apa adanya, sehingga adanya perbedaan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sejak awal tetap dipertahankan. Jenis penelitian eksperimen semu yang diterapkan mempergunakan *pra tes* dan *pasca tes* dengan kelompok tidak diacak dengan desain bagan sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Desain pre dan post-eksperimen

Subjek	<i>Pre tes</i>	Perlakuan	<i>Post tes</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	0	O2

Sumber: Suharsimi (2002: 79)

Pada bagan di atas terlihat bahwa kelompok eksperimen diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, kedua-duanya diuji baik *pre tes* maupun *post tes*. Tujuan dilakukannya *pre tes* untuk melihat bahwa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki tingkat homogenitas yang sama terutama aspek tingkat akademis siswa sehari-hari dalam pembelajaran PKn. Sedangkan pengujian *post tes* dipergunakan untuk membuktikan bahwa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan pembelajaran model *project citizen* berpengaruh signifikan terhadap kompetensi kewarganegaraan siswa .

2. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran *project citizen* terhadap pengembangan *civic competence*, serta untuk menganalisis adanya perbedaan antara pembelajaran PKn yang mempergunakan model *project citizen* dengan yang mempergunakan model konvensional terhadap pengembangan *civic competence*. Instrumen yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran *project citizen*

mempergunakan skala semantic differensial model Guttman mulai skala 1 samapai dengan 5. Untuk mengukur variabel kompetensi kewarganegaraan mengakomodasi “*Civics Assessment Database*” dari *National Center for Learning and Citizenship* (NCLC) Amerika Serikat Tahun 2006 yang disesuaikan dengan konteks Indonesia dan Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk mengukur variabel kompetensi kewarganegaraan dalam aspek *civic knowledge* digunakan tes dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan alternatif 5 (lima) option , skala sikap sikap model Osgood untuk mengukur *civic skil*, dan skala sikap Likert untuk mengukur *civic disposition*.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah questioner, wawancara serta studi dokumentasi. Teknik-teknik tersebut dijelaskan lebih jauh pada uraian di bawah ini :

a. Questioner

Questioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarluaskan untuk memperoleh informasi dari responden sebagai alat pengumpulan data. Hal ini sejalan dengan Sandjaja dan Heriyanto (2006:149) yang menyatakan bahwa “questioner adalah cara pengumpulan data dengan mempergunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden”.

Dalam penelitian ini questioner yang digunakan adalah jenis questioner tertutup artinya questioner yang terdiri atas pertanyaan yang disertai alternatif jawaban sehingga para responden dapat memilih jawaban yang telah disediakan.

b. Wawancara

Untuk memperoleh keterangan yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilaksanakan, maka dilakukan tanya jawab dengan sumber yang dapat dipercaya atau pihak-pihak terkait yang dapat memberikan masukan bagi penelitian. Dalam hal ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang langsung dilontarkan pada sumber dan diperoleh jawaban lebih lanjut.

c. Studi Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini juga digunakan teknik studi dokumentasi, melalui studi dokumentasi ini penulis mengkaji isi, menganalisa dengan dukungan kepustakaan yang ada sebagai salah satu sumber alat pengumpul data.

Dalam upaya mengumpulkan data dengan cara dokumentasi peneliti menelusuri berbagai macam dokumen. Untuk melakukan penelusuran ini digunakan suatu pedoman tentang apa yang hendak ditelusuri baik itu subjek, gejala maupun tanda-tanda. Hasil penelusuran ditulis dalam bentuk naratif atau dalam bentuk check list seperti pada observasi. Adapun dokumen yang penulis telusuri seperti buku-buku catatan siswa, dokumen rencana program pengajaran guru, daftar pemakaian ruangan moving class, daftar nilai kelas X untuk pelajaran PKn dan tugas-tugas yang dikerjakan siswa serta hasil tulisan siswa tanpa nama (anonim) tentang kualitas pembelajaran PKn di lapangan.

3. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang dipergunakan adalah secara kuantitatif. Teknik analisis dengan mempergunakan analisis korelatif agar diperoleh gambaran mengenai masing-masing variabel X dan Y, digunakan analisis dengan cara penentuan kelompok berdasarkan perbandingan nilai skor responden dengan nilai ideal. Uji hipotesis hubungan antar variabel penelitian dilakukan melalui uji korelasi sederhana (zero order), parsial, dan simultan dengan teknik analisis Pearson Correlations. Uji hipotesis pengaruh dilakukan dengan analisis regresi ganda metode enter dan stepwise.

Untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan adalah benar penulis melakukan pembuktian dengan melakukan uji asumsi statistik dengan cara menghitung nilai koefisien korelasi antara X dengan Y (r_{xy}) dengan analisis korelasi Product Moment dari Pearson dengan asumsi bahwa a) X merupakan fungsi Y, dan b) hubungan antara X dengan Y diasumsikan linear.

Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis korelatif dengan pengujian hipotesis korelatif yang sering disebut uji signifikansi (*test of significance*) (Hasan,2006:116). Jenis korelatif yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah pengaruh dengan dua sampel yang berkorelasi (*independent*).

Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengolahan yang terdiri dari :

a. Pengujian hipotesis penelitian pertama

- 1) Uji Normalitas dan Uji Homogenitas variabel terikat, sebagai asumsi awal yang harus dipenuhi untuk pengujian selanjutnya
- 2) Uji signifikansi atau keberartian koefisien regresi
- 3) Mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X dan variabel Y
- 4) Uji signifikansi atau keberartian pengaruh antara variabel X dan variabel Y

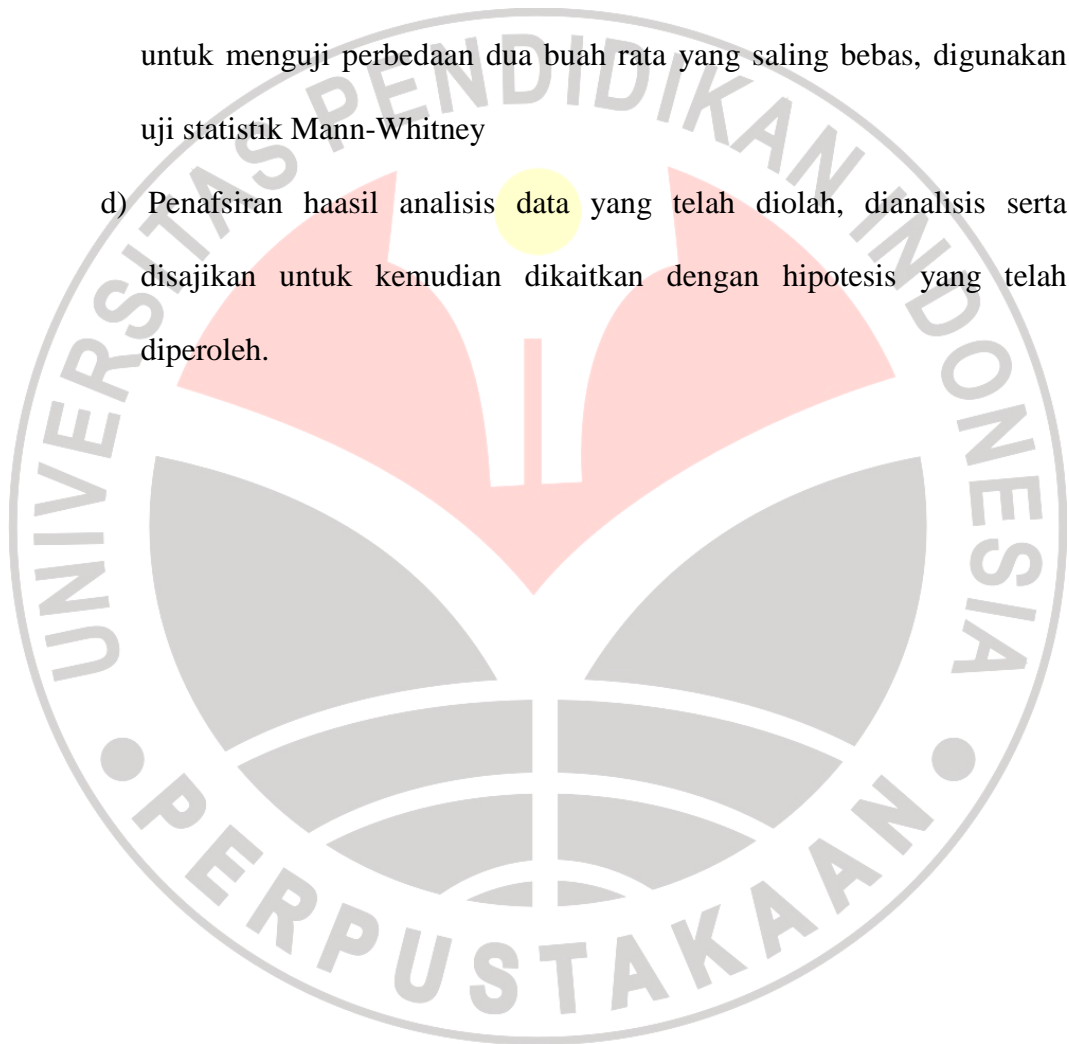
b. Pengujian hipotesis kerja

- 1) Uji normalitas dua buah variabel, sebagai asumsi awal yang harus dipenuhi untuk melakukan uji statistik
- 2) Uji keberartian pengaruh faktor pembelajaran yang terdiri dari satu model pembelajaran, terhadap masing-masing variabel terikat
- 3) Mengetahui seberapa besar pengaruh satu model pembelajaran terhadap masing-masing variabel terikat
- 4) Uji keberartian pengaruh dari faktor pembelajaran yang terdiri dari satu model pembelajaran terhadap tiga variabel terikat secara langsung

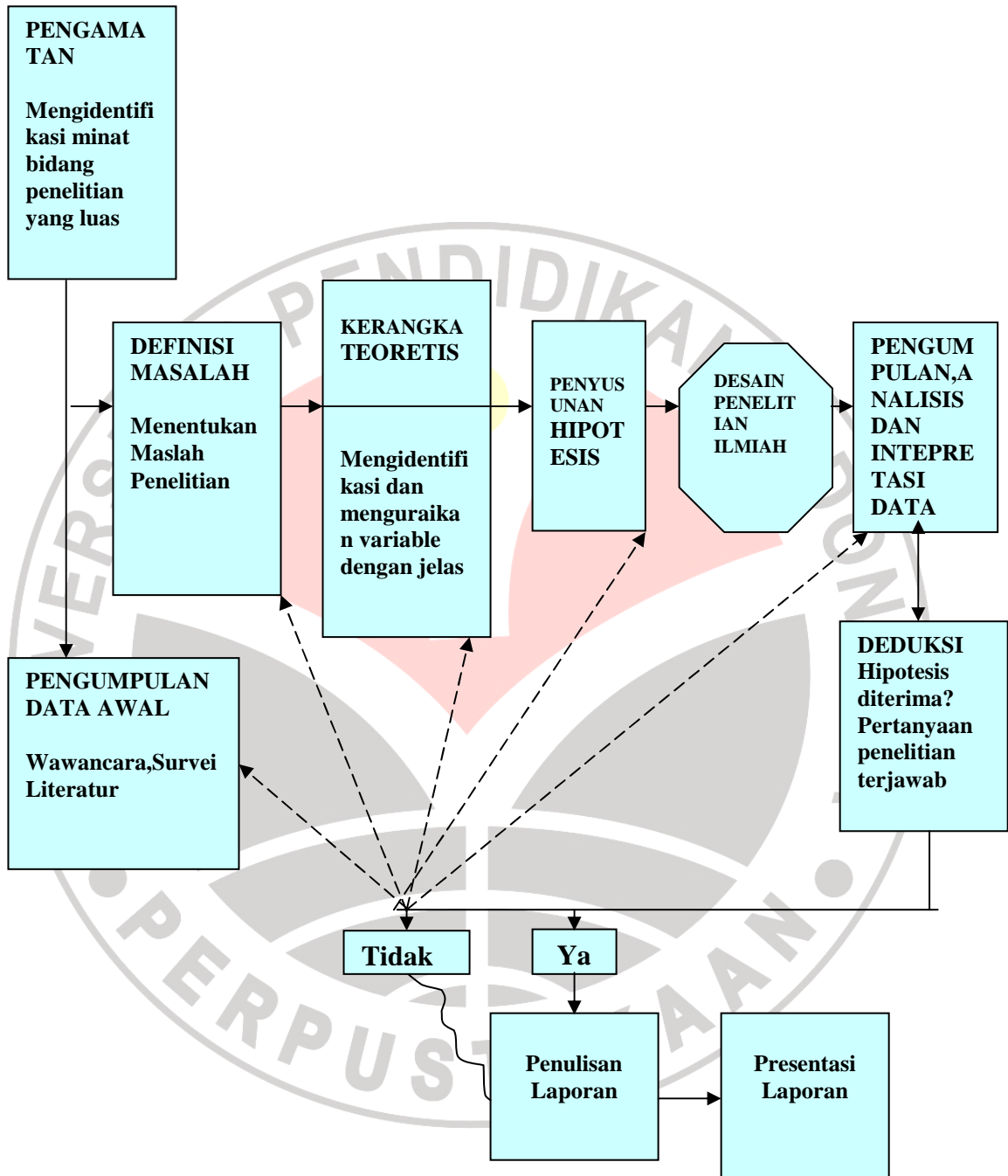
c. Pengujian hipotesis penelitian kedua

- 1) Uji normalitas data, untuk dua kelompok yang akan dibandingkan
- 2) Jika dua kelompok memenuhi asumsi normalitas, selanjutnya uji homogenitas variansi dari dua kelompok tersebut. Maka :

- a) Jika asumsi homogenitas terpenuhi, maka lakukan uji statistik t, untuk menguji perbedaan dua buah rata-rata yang saling bebas
- b) Jika asumsi homogenitas tidak terpenuhi, maka lakukan uji statistik t, untuk menguji perbedaan dua buah rata-rata yang saling bebas
- c) Jika dua kelompok tidak memenuhi asumsi normalitas, selanjutnya untuk menguji perbedaan dua buah rata-rata yang saling bebas, digunakan uji statistik Mann-Whitney
- d) Penafsiran hasil analisis data yang telah diolah, dianalisis serta disajikan untuk kemudian dikaitkan dengan hipotesis yang telah diperoleh.



4. Proses Penelitian



Gambar 3.1 Alur Proses Penelitian
Sekaran (2006:153)

B. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Menurut Nasution (1996:5), lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi.

Lokasi dalam penelitian ini, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Parongpong, Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Sebagai sekolah rintisan SMA Baru karena baru 3 angkatan yang berhasil diluluskan, SMA N1 Parongpong bisa menjadi sekolah yang cukup diperhitungkan di kawasan Bandung Utara, setelah SMA N 1 Cisarua dan SMA N 1 Lembang.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA N 1 Parongpong ini, karena lokasi penelitian dengan jarak tempuh penulis ke lokasi penelitian tidak terlalu jauh, serta tertarik karena SMA Negeri 1 Parongpong ini baru sehingga ingin melihat peluang-peluang bisa berhasilnya suatu model pembelajaran PKn dengan model praktik belajar kewarganegaraan (*project citizen*) dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan (*civic competence*) siswa SMA terutama dalam menanamkan *mind set* pemahaman siswa SMA dalam tema persamaan gender.

2. Populasi

Secara umum pengertian populasi dikemukakan oleh Rochman N (1973:19)

yaitu sebagai berikut :

Populasi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah riset yang berupa manusia, ialah suatu ruang lingkup yang akan dikenai kesimpulan dalam riset yang bersangkutan. Sedangkan sampel diartikan sebagai kesatuan yang langsung dijadikan sumber data.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Kelas X yang ada di SMA N 1 Parongpong Kec. Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

3. Sampel

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Siswa SMA N 1 Parongpong Kelas X^B sebagai kelas eksperimen dan Siswa SMA N 1 Parongpong Kelas X^C sebagai kelas kontrol, yang mendapat materi pelajaran dengan materi No. Kompetensi Dasar (KD) 5.3 : Persamaan Kedudukan Warga Negara Dalam Berbagai Aspek Kehidupan dengan sub materi Persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku, dengan guru yang sama serta berdasarkan perkiraan sementara kedua kelas tersebut di atas memiliki tingkat penguasaan serta hasil akademis yang sama pula dan hal ini didukung hasil pre tes menunjukkan asumsi hasil nilai rata-rata kelas yang sama. Hanya yang berbeda di kelas X^B diberi perlakuan dengan Pembelajaran Model *Project Citizen* sedangkan di kelas X^C diterapkan pembelajaran model konvensional.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Pembelajaran Model *Project Citizen*

Pembelajaran model *Project Citizen* secara adaptif menerapkan konsep dan prinsip pedagogis "*Problem Solving dan Project*"(Dewey:1920), *Inquiry-oriented citizenship transmission* (Barr, Barth, dan Shermis:1978), *social involvement* (Newmann:1977), yang bersifat fasilitatif, empirik dan simulatif. (Budimansyah dan Suryadi,2008:24-25). Model ini merupakan kerangka operasional pembelajaran nilai yang berfungsi sebagai wahana psiko-pedagogis untuk memfasilitasi peserta didik mengenal, memahami, meyakini, dan menjalankan nilai-nilai yang terkandung sebagai hak, kewajiban dan tanggung jawab warga negara. Pembelajaran model *project citizen* yang dikemas dalam quasi eksperimen serta focus penelaahan yaitu terdiri dari enam langkah strategi pembelajaran yang terdiri dari : 1) Mengidentifikasi masalah kebijakan publik dalam masyarakat, 2) Memilih suatu masalah untuk dikaji kelas, 3) Mengumpulkan Informasi yang terkait pada masalah itu, 4) Mengembangkan Portofolio Kelas, 5) Menyajikan Portofolio (*Show Case*), 6) Refleksi

2. Kompetensi Kewarganegaraan

Pengembangan kecakapan intelektual melalui PKn dikembangkan melalui berbagai aktivitas mental intelektual yang dapat membantu meningkatkan kemampuan para siswa untuk mengingat informasi, memahami informasi, menerapkan konsep, menganalisis dan melakukan sintesis untuk berpikir kritis,

dan kemampuan membuat keputusan. Kemampuan-kemampuan intelektual ini sangat berguna bagi siswa terutama dalam mengolah berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Sukadi, 2006:176).

Kecakapan-kecakapan di atas harus dicapai dalam program PKn melalui pengembangan-pengembangan kompetensi baik yang mencakup aspek pengetahuan tingkat tinggi, aspek nilai-nilai dan sikap, aspek keterampilan sosial, konfidensi, komitmen, dan unjuk-unjuk kerja siswa yang mencerminkan terintegrasinya komponen-komponen *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition* yang dapat membangun suatu budaya kewarganegaraan (*civic culture*) yang kondusif. Dengan kata lain pembelajaran PKn dengan model *project citizen* ini adalah mengembangkan pengetahuan, nilai-nilai dan sikap, serta keterampilan sosial kewarganegaraan yang diintegrasikan dengan konfidensi, komitmen, dan unjuk kerja kewarganegaraan diharapkan dapat menjadi pola berpikir, bersikap, dan bertindak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi warga negara yang cerdas, berkepribadian, beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab dan partisipatif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Pemahaman Persamaan Gender

Pembangunan suatu negara membawa implikasi terhadap perubahan. Perubahan itu melingkupi berbagai bidang baik sosial, politik dan ekonomi bahkan bisa sampai lebih luas dari itu (Ipoleksosbudhankam). Wahab (2006:60) menekankan bahwa:

Perubahan yang cepat dan berlangsung terus menerus baik secara nasional maupun internasional sangat menuntut dilakukannya perubahan yang mendasar dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yaitu suatu kehidupan yang lebih bebas, lebih demokratis, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dilandasi oleh prinsip-prinsip hukum dan keadilan, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia yang berbudaya dan berakhlak mulia.

Dan kalau kita mengacu kepada Pembukaan UUD 1945, semua sepakat bahwa semua kegiatan pembangunan diarahkan pada tujuan pembangunan yang mencita-citakan masyarakat yang adil dan makmur. Kata adil disebut lebih dulu karena memang pemerataan yang harus didahulukan. Cita-cita bangsa ini harus diperjuangkan oleh semua warga negara yang setia kepada bangsanya. Seluruh warga negara Indonesia, tanpa kecuali mempunyai tugas dan kewajiban berpartisipasi dalam pembangunan negara dan bangsa. Sebagai timbal baliknya, seluruh warga negara mempunyai hak untuk menikmati hasil pembangunan.

Perempuan, termasuk warga negara yang mempunyai tugas, kewajiban dan hak yang sama pula. Perempuan adalah manusia, sama mempunyai hak asasi manusia yang mempunyai hak dasar dan mutlak serta harus dilindungi dan diakui keberadaannya.

Istilah gender sering disalahkaprahkan hanya soal perempuan. Masyarakat, sebagai konstruksi sosial perlu memahami perbedaan seks dan gender. Perbedaan jenis kelamin tidak otomatis sejalan dengan perbedaan gender, karena gender merupakan hasil sosialisasi masyarakat yang dapat berbeda karena waktu, tempat, dan kemauan masyarakat untuk mengubah. Sedangkan perbedaan jenis kelamin sifatnya biologis dan universal.

Di saat situasi politik tidak berpihak terhadap eksistensi perempuan, akan menyebabkan perempuan tidak akan berkembang. Sebaliknya, pria leluasa bergerak di luar rumah dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Dengan kondisi ini, kaum perempuan akan tetap dalam kondisi yang kurang memiliki intelektualitas dan kemampuan fisiknya, dibanding kaum pria. Domestikasi perempuan dianggap wajar. Begitu pula dominasi laki-laki dalam kehidupan, khususnya dibidang politik. Pada gilirannya perempuan menjadi termarginalkan, ketinggalan karena ragu-ragu terjun ke masyarakat.

Kaum perempuan melalui usaha pemberdayaannya yang keras akan mampu menyamai pria, kalau diberi kesempatan baik pendidikan, sosial ekonomi maupun hak-hak politiknya, tanpa harus meninggalkan fitrahnya sebagai perempuan. Perempuan yang akan duduk sebagai calon legislatif, harus handal dan kapabilitasnya harus teruji, serta kemampuan berpikir analisisnya harus kuat agar dapat mempengaruhi formulasi kebijakan yang menyangkut kultural dan struktural sosio ekonomi. Melalui kaderisasi dan seleksi kepemimpinan yang terjaga kualitas serta memberi kontribusi bagi proses politik dengan rekam jejak politik yang kualifive juga. Keberadaan perempuan ini jangan hanya melalui kedekatan dengan elite parpol, kekuatan finansial atau dengan popularitas yang diklaim bisa mendongkrak harga jual partai. Para perempuan yang bisa mewakili bangsa ini adalah mereka yang mampu melewati proses pemberdayaan yang benar dan berprestasi, bukan karbitan, karena kalau kita mengutip pendapat Abdullah (2001:27), bahwa perempuan dalam bebagai kasus lebih mobil dibandingkan laki-

laki, lebih aktif dalam berbagai aktivitas jika terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan.

Materi yang berkaitan dengan materi pemahaman persamaan gender ini yaitu Kompetensi Dasar No.5.3 yaitu : "Persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku". Dengan memberi ilustrasi empirik mengenai berbagai isu dan trend dalam kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini, khususnya dalam rangka proses demokratisasi tentang persamaan gender. Sebagai trigger kegiatan lebih lanjut, selanjutnya guru mengajak siswa untuk merenungkan sebuah pertanyaan " Bagaimana seharusnya kita sebagai warga negara, pewaris sejarah perjuangan bangsa Indonesia, dan pemimpin bangsa dan negara di masa yang akan datang seyogyanya memahami dan menjalankan nilai, konsep dan prinsip demokrasi dalam konteks sosio-politik dan sosio-kultural bangsa Indonesia dengan sama-sama menghargai semua warga negara bahwa pembangunan bangsa ini milik semua warga bangsa ini tanpa harus membedakan peran gender. Jadi siswa, diajak untuk merevitalisasi agenda peningkatan persamaam gender.

Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*), yaitu pemahaman mendasar yang dimiliki oleh siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan Kewarganegaraan, yang meliputi demokrasi dan struktur pemerintahan Indonesia, serta Kewarganegaraan Indonesia. Aspek pengetahuan (*civic knowledge*) yang diharapkan penulis dalam penelitian ini meliputi:1) Pemahaman tentang HAM, 2) Pemahaman tentang Demokrasi, 3) Pemahaman tentang Konstitusional, 4)

Pemahaman tentang Keterwakilan Perempuan 5) Pemahaman tentang Masalah Sosial budaya 6) Pemahaman tentang masalah Politik

Kecakapan Kewarganegaraan (*civic skill*), yaitu seperangkat keterampilan mendasar yang dimiliki siswa berkaitan dengan Kewarganegaraan yang terdiri atas kecakapan intelektual dan kecakapan partisipatoris. Kecakapan intelektual berupa: (1) kemampuan berpikir kritis; (2) kemampuan mendeskripsikan; dan (3) kemampuan menjelaskan dan menganalisis. Serta Kemampuan partisipasi yang terdiri dari (1) interacting; (2) monitoring ; dan (3) influencing

Disposisi Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) atau watak kewarganegaraan, yakni suatu perangkat karakter dan komitmen yang penting bagi kehidupan kewarganegaraan. Disposisi dalam penelitian ini yaitu karakter publik yaitu meliputi :1) kecenderungan pemahaman siswa terhadap peran tugas perempuan dalam keluarga; 2) kecenderungan pemahaman siswa tentang peran perempuan dan karier serta 3) kecenderungan pemahaman siswa tentang perempuan mandiri.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Pembelajaran Model Praktik Belajar Kewarganegaraan

Terdiri dari 6 (enam) langkah yaitu :

- a. Identifikasi Masalah Kebijakan Publik dalam Masyarakat
- b. Memilih suatu Permasalahan untuk dikaji kelas
- c. Mengumpulkan Informasi

- d. Mengembangkan Portofolio Kelas
- e. Menyajikan Portofolio (*Show Case*)
- f. Refleksi

2. Kompetensi Kewarganegaraan

a. Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*)

Terdiri dari materi substansi yang harus dikuasai siswa yaitu tentang pemahaman persamaan gender.

b. Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*)

1) Intelektual Skill

Terdiri dari kemampuan berpikir kritis, kemampuan mendeskripsikan dan menganalisa serta kemampuan untuk mengevaluasi.

2) Partisipatoris Skill

Terdiri dari *interacting, monitoring dan influencing*

c. Watak Kewarganegaraan (*Civic Dispositions*)

Yang diangkat dalam penelitian ini adalah komponen karakter publik

3. Kisi – kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Alat Ukur	Sumber Data	Nomor Option
1	2	3	4	5	6
Pembelajaran Model <i>Project Citizen</i> (X)	1. Pelaksanaan Langkah-langkah Pembelajaran <i>Project Citizen</i>	1.1 Identifikasi Masalah Kebijakan Publik dalam Masyarakat	Skala Semantik Differensial Model Guttman dengan alternatif jawaban dari yang paling positif sampai pada yang paling negatif dengan skala 5-4-3-2-1	Siswa	1-5
1.2 Memilih suatu Permasalahan untuk dikaji kelas	6-10				
1.3 Mengumpulkan Informasi	11-15				
1.4 Mengembangkan Portofolio Kelas	16-20				
1.5 Menyajikan Portofolio Kelas (<i>Show Case/Simulated Hearing Public</i>)	21-25				
1.6 Refleksi	26-30				
Kompetensi Kewarga negaraan dalam materi pemahaman persamaan gender (Y)	1. <i>Civic Knowledge</i> (Y1)	1.1 Pemahaman HAM 1.2 Pemahaman Demokrasi 1.3 Pemahaman Konstitusional 1.4 Pemahaman tentang Keterwakilan Perempuan 1.5 Pemahaman Masalah sosial budaya 1.6 Pemahaman Masalah politik	Tes Pilihan Ganda (PG) yang terstandar	Siswa	1-4 5-8 9-12 13-15 16-18 19-20
2. <i>Civic Skills</i> (Y2)	2.1 Intelektual Skill 2.1.1 kecakapan berpikir kritis 2.1.2 kecakapan kemampuan mendeskripsikan 2.1.3 kecakapan menjelaskan dan menganalisis 2.2 Partisipatoris Skill 2.2.1 interacting 2.2.2 monitoring 2.2.3 influencing	Skala Semantik Diferensial dari Osgood dalam satu garis kontinum dengan 5 skala	Siswa	21-23 24-26 27-30 31-33 34-37 38-40	

	3. <i>Civic Dispositions</i> (Y ₃)	3.1 Karakter publik 3.1.1 Kecenderungan pemahaman siswa tentang peran dan tugas perempuan dalam keluarga 3.1.2 Kecenderungan pemahaman siswa tentang perempuan dan karier 3.1.3 Kecenderungan pemahaman siswa tentang pengembangan peran perempuan mandiri	Skala Sikap dari Likert dengan 5 skala : SS = 5 S = 4 CS = 3 KS = 2 STS = 1 dan berlaku terbalik jika pernyataan negatif	Siswa	41-45 46- 59 60-70
--	--	---	---	-------	----------------------------------

E. Hasil Pengujian Validitas, Realibilitas, dan Normalitas

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen berupa questioner disusun dari kisi-kisi yang telah dikembangkan. Sebelum questioner ini digunakan, diujicobakan pada 30 anggota populasi untuk mengukur validitas dan realibilitas instrumen.

Uji coba ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (Uji r) dan *Spearmen Brown* (Uji t). Hasil uji validitas instrumen penelitian variabel pembelajaran model praktik belajar kewarganegaraan dapat dipergunakan 30 item. Sedangkan dari hasil uji coba pada variabel *civic competence* terdapat 39 item dapat digunakan dan 31 item yang harus direvisi.

Uji validitas dipergunakan karena menurut William G. Zikmund (2003:331), validitas adalah: "The ability of a scale to measure what was intended to be measure." Yaitu kemampuan suatu skala untuk mengukur sesuatu yang diniatkan untuk diukur. Pendapat serupa disampaikan oleh David A.Aaker

(2004:762).”*Validity is the ability of a measurement instrument to measure what it is supposed to measure.*” Yaitu validitas adalah kemampuan suatu instrument pengukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data dikatakan tidak valid jika memiliki nilai r hitung < 0.300 (Kusnendi : 2008 :96) atau keselarasan antara suatu skor tes dengan kualitas yang hendak diukur oleh tes itu (Wahyudin, 2007 :1)

Selain uji validitas, penulis juga mempergunakan uji reliabilitas. Instrumen penelitian disamping harus valid, juga harus dapat dipercaya (*reliable*). Suatu reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data, karena instrumen itu sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang *reliable* akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Yang dimaksud dengan reliabilitas adalah menunjukkan suatu pengertian bahwa hasil instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2002: 90).

Koefisien Alpha Cronbach (α) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,07 (Hair,Anderson,Tatham & Black, 1998 dalam Kusnendi, 2008 : 79).

Uji realibilitas instrumen menggunakan teknik belah dua ganjil genap (Suharsimi,1998:90). Rumus yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product*

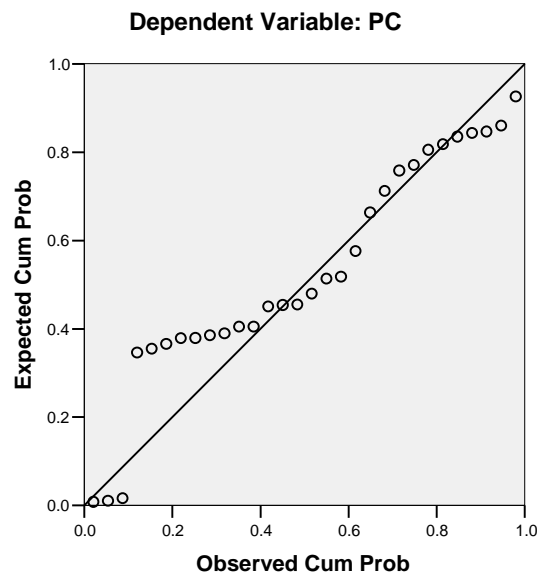
Moment. Untuk uji realibilitas keseluruhan instrumen menggunakan Uji Spearman Brown. Hasil uji realibilitas instrumen pada variabel pembelajaran model praktik belajar kewarganegaraan menunjukkan bahwa r hitung $0,667 \geq$ dari nilai r tabel pada tingkat kepercayaan 95%, indeks alpha 0,05 dan N 30 sebesar 0,312. karena $r \geq$ dari r tabel, maka instrumen tersebut reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas variabel *civic competence* menunjukkan r hitung sebesar 0,910 sedangkan r tabel pada tingkat kepercayaan 95%, indeks alpha 0,05 dan N 30 sebesar 0,312, karena $r \geq$ dari r tabel maka instrumen reliabel.

2. Normalitas Variabel Respon

Langkah awal untuk melihat sebuah asosiasi di antara dua variabel adalah membuat diagram sebar titik-titik data suatu distribusi bivariabel. Hal ini akan memberikan pemeriksaan kasar keakuratan perhitungan nilai sebuah regresi/korelasi, serta memberikan kita kesempatan untuk memeriksa beberapa kondisi (linearitas hubungan) yang mungkin mempengaruhi koefisien korelasi dan interpretasinya. (Wahyudin, 2007:33)

Pada pengujian normalitas ini, akan digunakan software SPSS versi 13 for windows untuk mendapatkan scatter plot data. Hasilnya dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar: 3.2

Normalitas Variabel Respon

Sekilas dapat kita lihat, bahwa plot data variabel respon tersebut membentuk garis lurus, dengan demikian didapatkan dugaan bahwa variabel respon tersebut berdistribusi normal. Namun, hal ini masih bersifat subjektif, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis kemormalan data tersebut.

Untuk uji normalitas ini menggunakan statistik uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan software SPSS ver 13 for windows, hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PC	CK	CS	CD
N	30	30	30	30
Normal Parameters	Mean	9.6000	6.5667	3.2667
	Std. Deviation	.90409	.67504	.90793
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.166	.138
	Positive	.088	.166	.070
	Negative	-.123	-.134	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z	.672	.908	.756	.586
Asymp. Sig. (2-tailed)	.757	.382	.617	.882

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

a. Hipotesis

H_0 : Variabel respon berasal dari populasi yang distribusi normal

H_1 : Variabel respon tidak berasal dari populasi yang distribusi normal

b. Kriteria pengujian

Kriteria pengujian yang digunakan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu : Tolak H_0 , jika taraf signifikansi (α) lebih kecil dari atau sama dengan nilai signifikan pada tabel. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%

c. Keputusan

Dari tabel di atas dapat dilihat untuk data variabel respon didapat nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov. Karena nilai signifikansi lebih

besar dari 0,05 maka didapat bahwa H_0 diterima. Artinya variabel respon tersebut, mengikuti populasi yang berdistribusi normal

d. Kesimpulan

Dengan demikian, untuk asumsi normalitas dari variabel respon, dalam hal ini

Variabel *civic competence*, mengikuti populasi yang berdistribusi normal.

